

PENGARUH INFEKSI SALURAN KENCING TERHADAP PARTUS PREMATUR IMINENS

Ristamaya Danar Dewi
Poltekkes Wira Husada Nusantara
ristamayawhn@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of the previous study conducted, data obtained from the month there were 10 cases of Partus Prematurus Imminens (PPI). Of the 10 mothers who experienced PPI cases, 5 women experienced urinary tract infections, 5 others said that because their daily work or activities were heavy and tiring.

The research design or research method used in this study is a quantitative research with an analytical survey design using a cross sectional approach. The results of the study using a multiple linear regression test proved that there was a relationship between urinary tract infection and maternal occupation with the risk of imminent premature labor, this was evidenced by the significant relationship between urinary tract infection and the risk of imminent premature labor. There is a significant relationship between maternal work and the risk of imminent premature parturition, the t-count value is $3.403 > t$ table 2.048.

Keywords : *partus prematurus iminens, urinary tract infection*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pedahuluan yang dilakukan didapatkan data dari bulan terdapat kasus *Partus Prematurus Imminens* (PPI) sebanyak 10 kasus. Dari 10 ibu yang mengalami kasus PPI, 5 ibu mengalami infeksi saluran kencing, 5 lainnya mengatakan karena kesehariannya melakukan pekerjaan atau aktivitas yang berat dan melelahkan. Desain penelitian atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Hasil penelitian menggunakan uji regresi linear berganda membuktikan bahwa ada hubungan infeksi saluran kencing dan pekerjaan ibu dengan resiko terjadinya partus premature iminens hal tersebut dibuktikan dari Ada hubungan yang signifikan antara infeksi saluran kencing dengan resiko terjadinya partus premature iminens di dapatkan nilai thitung $2.643 > t$ tabel 2,048. Ada hubungan yang signifikan pekerjaan ibu dengan resiko terjadinya partus premature iminens didapatkan nilai t hitung sebesar $3.403 > t$ tabel 2,048.

Kata kunci : *partus prematurus iminens, infeksi saluran kencing*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan suatu proses peradangan yang disebabkan oleh mikroorganisme yang berkembang biak dalam saluran kemih, dimana dalam keadaan normal saluran kemih tidak mengandung bakteri, virus, atau mikroorganisme lain (Soeparman, 2001). Infeksi saluran kemih (ISK) paling sering dijumpai saat kehamilan (Sarwono, 2008).

Perubahan hormonal semasa kehamilan dan perubahan fungsi ginjal menyebabkan ISK mudah terjadi dan akibatnya dapat berkepanjangan pada ibu, seperti kuman yang tetap ada sampai beberapa lama setelah persalinan. Risiko partus prematurus imminens menyertai kehamilan dengan ISK ini (Sarwono, 2008).

Prematurus pada pasien dengan usia kehamilan 20-36 minggu, ditandai oleh his tetapi pembukaan tak lebih dari 4 cm. Salah satu penyebabnya adalah infeksi saluran kemih dalam kehamilan (Kusnawara, 2001). Partus prematurus imminens terdapat 66 (28%) dengan infeksi saluran kemih asimtomatis dan 169 (71,9%) dengan infeksi saluran kemih simtomatis. Prevalensi infeksi saluran kemih karena bakteri diantara gejala simtomatis dan asimtomatis adalah (12,1%) dan (14,7%) dengan penyebab bakteri terbanyak *Escherichia coli* (42,4%) dan *S aureus* (39,3%) (Hamdan, 2011).

Angka kejadian partus prematur di Indonesia berkisar 10-20%. Angka kejadian infeksi saluran kemih (ISK) dengan koloni bakteri 100.000/ml urine pada wanita hamil baik dengan gejala maupun tanpa gejala (asimtomatik) sekitar 7-12%. Kass mendapatkan angka

kejadian partus prematurus 27% pada wanita hamil dengan ISK yang tidak mendapat terapi antibiotik dan hanya 7% dari 84 wanita hamil dengan ISK yang mendapat terapi antibiotik (Cunningham, 2006).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat realitas di masyarakat saat ini banyak sekali ibu hamil yang tidak melakukan skrining tes untuk mendeteksi adanya infeksi bakteri khususnya infeksi saluran kemih. Hal ini dilakukan agar diagnosa dan terapi dapat ditegakkan lebih awal sehingga partus prematurus imminens dapat dihindari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan data kasus *Partus Prematurus Imminens* (PPI) sebanyak 10 kasus. Dari 10 ibu yang mengalami kasus PPI, 5 ibu mengalami infeksi saluran kencing, 5 lainnya mengatakan karena kesehariannya melakukan pekerjaan atau aktivitas yang berat dan melelahkan. Maka dari data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Infeksi Saluran Kencing dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Partus Prematurus Imminens di RSUD Ananda Blitar”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian survey analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, sedangkan *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana faktor-faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 30 orang dengan usia kehamilan Kurang dari 37 Minggu di RSUD Ananda Blitar. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 30 orang dengan usia kehamilan Kurang dari 37 Minggu di RSUD Ananda Blitar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X₁) infeksi saluran kencing dan (X₂) pekerjaan ibu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Resiko *Partus Prematurus Imminens* (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Analisa data untuk penelitian ini menggunakan perhitungan regresi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda.

HASIL

Variabel		Nilai		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Infeksi saluran kencing (X ₁)	30	6	9	7,17
Pekerjaan ibu (X ₂)	30	4	6	5,20
Resiko terjadinya partus premature imminens (Y)	30	6	9	7,27

Berdasarkan dari tabel di atas didapatkan bahwa nilai terendah variabel infeksi saluran kencing (X₁) adalah 6, nilai tertinggi 9 dengan rata-rata 7,17. Nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi membuktikan bahwa dalam penelitian ini banyak ibu yang bermasalah dengan infeksi saluran kencing mengakibatkan terjadinya kejadian partus premature imminens.

Berdasarkan dari tabel 5.4 didapatkan bahwa nilai terendah variabel pekerjaan ibu (X₂) adalah 4, nilai tertinggi 6 dengan rata-rata 5,20. Nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi membuktikan bahwa dalam penelitian ini banyak ibu yang bermasalah dengan pekerjaan ibu mengakibatkan terjadinya partus premature imminens.

Semakin banyak infeksi saluran kencing dan pekerjaan ibu meningkatkan resiko terjadinya partus premature imminens. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas yang ditentukan melalui nilai hitung dari masing-masing variabel. Nilai t hitung variabel infeksi saluran kencing (X₁) sebesar 2.643 > t tabel 2.048 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi saluran kencing (X₁) dengan resiko terjadinya partus premature imminens (Y). Nilai t hitung variabel pekerjaan ibu (X₂) sebesar 3.403 > t tabel 2.048 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu (X₂) dengan resiko terjadinya partus premature imminens (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t hitung variabel infeksi saluran kencing (X_1) sebesar $2.643 > t_{tabel} 2.045$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi saluran kencing (X_1) dengan resiko terjadinya partus premature imminens (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Sokkary yang mengatakan bahwa ISK terhadap persalin premature menyatakan bahwa kejadian ISK lebih banyak terdapat pada pasien yang mengalami partus premature, sehingga ada hubungan positif antara kejadian ISK dengan terjadinya partus prematurus atau partus prematurus imminens dengan p value = 0,047. Hal ini dijelaskan bahwa wanita hamil mengalami dilatasi uretra yang disebabkan oleh hormone progesterone yang timbul pada 6 minggu kehamilan dan mencapai puncaknya selama minggu ke 22-24 kehamilan. Peningkatan volume kandung kemih, penurunan tonus kandung kemih yang sejalan dengan penurunan tonus uretra menjadi statis. Keadaan ini dihubungkan dengan faktor mekanik yang timbul pada uterus ibu hamil yang mempermudah infeksi traktus bagian bawah naik sehingga meningkatkan kecenderungan pielonefritis pada kehamilan.

Hasil analisis hubungan pekerjaan ibu dengan resiko terjadinya partus premature imminens didapatkan nilai t hitung $3.403 > t_{tabel} 2,045$. Hal ini sesuai dengan teori Murkoff (2010), Pada ibu hamil yang bekerja mempunyai beban kerja dunia yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai ibu bekerja. Pada ibu yang bekerja swasta (buruh pabrik) akan lebih mudah terjadi partus premature imminens

karena kondisi ibu yang mudah lelah kurang istirahat dan posisi ibu yang lebih banyak berdiri atau duduk dalam waktu yang lama saat bekerja dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Padahal pekerjaan rumah tangga dikatakan cukup berat karena meliputi : mencuci, mengepel, memasak, membersihkan lingkungan dan lain-lain, serta ditambahkan pekerjaan diluar rumah yang menuntut ibu untuk bekerja berada dalam posisi duduk atau berdiri dalam waktu yang lama, hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan mengganggu proses kehamilan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan uji regresi linear berganda membuktikan bahwa ada hubungan infeksi saluran kencing dan pekerjaan ibu dengan resiko terjadinya partus premature imminens hal tersebut dibuktikan dari ada hubungan yang signifikan antara infeksi saluran kencing dengan resiko terjadinya partus premature imminens didapatkan nilai t hitung $2.643 > t_{tabel} 2,048$. Terdapat hubungan yang signifikan pekerjaan ibu dengan resiko terjadinya partus premature imminens didapatkan nilai t hitung sebesar $3.403 > t_{tabel} 2,048$. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu informasi atau bahan rujukan dan tambahan literatur kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang komprehensif dan sistematis

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Yayasan WHN Corporation yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

1. Depkes Ri, 2014. *Wasdapa Infeksi Saluran Kemih*. Diakses tanggal 20 oktober 2016.
2. Krisnadi. 2009. *Prematuritas*. Bandung.
3. Kusmiyati, Y. dkk, 2009, *Perawatan Ibu Hamil*, Yogyakarta. Fitramaya.
4. Kajeepeta dkk 2014). *Asuhan Kebidanan Antenatal*, Jakarta: EGC.
5. Manuaba. 2009. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta, EGC
6. Manuaba. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta, EGC.
7. Manuaba, 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta, EGC.
8. Oxorn. 2003. *Pelayanan Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
9. Oxorn, Harry, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Ptologi dan Fisiologi Persalinan (Human Labor And Birth)*. Yogyakarta, YEM.
10. Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
11. Rudi. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: KDT.
12. Sarwono, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPS.
13. Valentina L. 2008. *Aplikasi Klinis Patofisiologi*. Jakarta : ECG.
14. Winknjosastro. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardj.